EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI (PPK) DI PROGRAM STUDI KEBIDANAN CIREBON TAHUN 2014

Neli Nurlina [1], Lia Nurcahyani [2], Dyah Widiyastuti [3]
[1,2,3] Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Jl. Pemuda No 38 Kota Cirebon
nurlina_neli@yahoo.com[1], ka_iya@yahoo.com[2], widiyastuti_dyah@yahoo.co.id[3]

ABSTRAK

Penilaian Pencapaian Kompetensi merupakan suatu proses pengumpulan bukti secara sistematis dalam rangka pengambilan keputusan tentang kemampuan seseorang berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan.
Penilaian Pencapaian Kompetensi (PPK) baru diselenggarakan di Program Studi Kebidanan Cirebon Tahun 2014 yang terdiri dari PPK I diselenggarakan pada mahasiswa Semester 2 dan PPK II pada mahasiswa semester 4. Pelaksanaan PPK tentunya membutuhkan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang telah dilakukan untuk kemajuan PPK di masa yang akan datang guna meningkatkan mutu lulusan.
Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi dari indikator input proses dan output. Metode penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara terstruktur pada mahasiswa dan dosen penangung jawab dan pembuat soal PPK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan pedoman dari Pusdiknakes, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki mulai dari tahap persiapan yang belum maksimal. Jeda persiapan dengan pelaksanaan yang hanya satu hari. Selain itu masih ada kompetensi baru dan tidak diberikan pengkayaan sebelumnya. Pada pelaksanaa PPK praktik masih ada alat yang kurang, waktu tiap prasat yang tidak sama serta tempat yang tidak kondusif. Pada pelaksanaan PPK teori soal sudah menggunakan bentuk *pignette,* namun masih ada soal yang ambigu, sehingga sulit dimengerti. Saran hendaknya jeda antara persiapan/ pembekalan dengan pelaksanaan tidak terlalu dekat sehingga mahasiswa memiliki cukup waktu dalam mempersiapkan PPK. Kebutuhan waktu untuk setiap stasi yang akan diujikan hendaknya sama dari semua kompetensi yang diujikan sehingga tidak ada yang ada yang kekurangan ataupun kelebihan waktu. Alat yang dibutuhkan hendaknya sudah dipersiapkan sebelumnya dengan melihat jumlah mahasiswa yang akan mengikuti ujian PPK. Untuk pemilihan tempat hendaknya dipertimbangkan sehingga dapat efektif dan efisien.

Kata Kunci : PPK

EVALUATION OF ACHIEVEMENT ASSESSMENT COMPETENCE (PPK) IN CIREBON MIDWIFERY STUDY PROGRAM 2014

Neli Nurlina [1], Lia Nurcahyani [2], Dyah Widiyastuti [3]
[1,2,3] Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Jl. Pemuda No 38 Kota Cirebon
nurlina_neli@yahoo.com[1], ka_iya@yahoo.com[2], widiyastuti_dyah@yahoo.co.id[3]

ABSTRACT

Competency Achievement Assessment is a process of gathering evidence systematically in the context of decision-making about a person's ability based on the competencies that have been set. Achievement Assessment Competence (PPK) held in Cirebon Midwifery Study Program 2014 consisting of PPK I held on student Semester 2 and PPK II on student semester 4. Implementation of PPK certainly require an evaluation to determine the advantages and disadvantages of programs that have been undertaken to progress in the future PPK come to improve the quality of graduates.

The use of this research is to investigate the Achievement Assessment Competence implementation from the indicator of process input and output. The research method of this study used a qualitative approach. Qualitative data had been collected with a structured interview techniques on students and lecturers in charge and manufacturer of PPK. Implementation had been in conformity with the guidelines of Pusdiknakes, but there are still some deficiencies that must be corrected starting from the preparation stage had not been maximized. Preparation interlude to implementation is just one day. Other than that there are new competities and not given prior enrichment. In PPK practice implementation there are still lack of tools, time for each maneuvers are not the same and the place is not conducive. On the PPK implementation, the theory of matter had used vignette shape, but there are still ambiguous questions, made it difficult to understand. Preferably the interval between preparation/ debriefing with the implementation is not too close so that students have enough time to prepare for the KDP. Time needs to every station that will be tested should be the same on all competencies tested so that will be no shortage or excess time. Tools needed should be prepared in advance by looking at the number of students who will take the PPK test. For site selection should be considered so that it can effectively and efficiently. For site selection should be considered to be effective and efficient.

Key Words: PPK

A. PENDAHULUAN

Program Pendidikan Diploma III Kebidanan bertujuan untuk menghasilkan tenaga bidan profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mampu mengembangkan diri dan beretika (Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan, 2014a). Untuk mencapai tujuan tersebut maka lulusan yang dihasilkan harus kompeten dan bermutu yang dicapai dengan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Untuk menentukan lulusan yang berkualitas dan kompeten tentunya dibutuhkan penilaian yang sesuai dengan standar. Evaluasi/penilaian merupakan proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen tes maupun non tes (Arifin, 2014; Nasution S, 2001). Berasarkan PP 19 Tahun 2005, pasal 1, poin (17): penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut PP 19/2005, pasal 1, poin (18) dan UU No. 20/2003, pasal 1: evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sbg bentuk pertanggung-jawaban penyelenggaraan pendidikan (Jaedun, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Peserta didik maka penilaian harus memenuhi kaidah perundang-undangan yang berlaku (Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan, 2014a). Prinsip-prinsip dalam penilaian adalah mendidik, terbuka/transparan, menyeluruh, terpadu dalam pembelajaran, objektif, sistematis, berkesinambungan, adil dan menggunakan acuan kriteria (Jaedun, 2014).

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan PPSDM Kementerian Kesehatan RI menyusun pedoman penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan bidan. Pedoman tersebut dapat dijadikan acuan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Penilaian Pencapaian Kompetensi merupakan suatu proses pengumpulan bukti secara sistematis dalam rangka pengambilan keputusan tentang kemampuan seseorang berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi merupakan perpaduan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang difokuskan pada kemampuan individu untuk melakukan tugas/pekerjaan berdasarkan standar kinerja dibidang tertentu. Penilaian ini dilakukan pada setiap unit kompetensi dalam rangka menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum (Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan, 2014a). Penilaian Pencapaian Kompetensi (PPK) terdiri dari PPK I dengan syarat telah lulus mata kuliah teori dan praktikum semester I dan II, PPK 2 lulus mata kuliah teori dan praktikum semester III, semester IV dan lulus PPK 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Menurut Hegel fenomenologi adalah “pengetahuan sebagaimana nampak dalam kesadaran”. Pengetahuan di sini memiliki arti apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui kesadaran atau pengalamannya (Raco, 2010). Pada fenomenologi tidak adanya hipotesis yang harus dibuktikan tetapi langsung melakukan pengamatan. Hal ini disebabkan karena pengalaman merupakan hal yang bersifat subjektif dan subjektivitas sudah selayaknya dihargai sebagai suatu jenis pengetahuan yang penting (Pawito, 2008). Pada penelitian ini fokus yang diangkat adalah pengalaman Mahasiswi Kebidanan

yang telah melakukan ujian PPK I dan II di Program Studi D.III Kebidanan Cirebon. Lokasi penelitian dilakukan di Program Studi D.III Kebidanan Cirebon. Penelitian mulai dilakukan dari bulan November sampai dengan Desember Tahun 2014.

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen primer dalam pengambilan/ pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*).

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu siswi kelas I dan II Prodi D. III Kebidanan yang memiliki IP tertinggi, terendah dan yang yang memiliki IP median kelas. PPK I dan PPK II masing-masing 6 orang siswi Prodi D. III Kebidanan Cirebon.

Sumber data utama dikumpulkan melalui wawancara yang selanjutnya dicatat baik secara tertulis ataupun rekaman. Wawancara mendalam dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara menggunakan pertanyaan terbuka dan bersifat fleksibel dari segi urutan pertanyaan. Pertanyaan dapat berkembang selama proses wawancara berlangsung.

Pada penelitian kualitatif uji validitas dan realibilitas maka yang diuji adlaah datanya langsung (Sugiono, 2012). Keabsahan Data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan cara wawancara dilakukan tidak satu kali tetapi dilakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan untuk mengecek kembali kebenaran data dari sumber data asli sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Selain itu Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi yang terkait dengan berbagai temuan. Proses pengambilan data dibantu dengan alat perekam data berupa handphone yang sudah dikondisikan. Member check dilakukan dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh

kepada sumber data. Pengujian *Transferability* dalam penelitian ini peneliti melakukan uji dengan cara menguraikan hasil temuan yang diperoleh dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Pengujian *Depenability dalam* penelitian ini, peneliti melibatkan konsultan/ tim pakar dalam mendiskusikan semua proses penelitian termasuk hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian *Confirmability* dalam penelitian dilakukan dengan cara peneliti melakukan konfirmasi semua data yang diperoleh kepada semua sumber data. Mereka diminta untuk membaca hasil transkrip yang telah dibuat dengan mendengarkan hasil rekaman.

Data-data dari hasil wawancara dikumpulkan dan diolah menjadi transkrip verbatim kemudian dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman (1992). Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, memuat 3 kegiatan besar yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Basrowi & Suwandi, 2008).

C. HASIL

1. Persiapan PPK I Teori

Hasil wawancara menunjukkan hampir semua informan mengatakan bahwa persiapan yang diberikan oleh dosen sudah cukup. Namun masih ada informan yang mengatakan bahwa persiapan PPK teori yang diberikan oleh dosen hanya sebatas pada lisan. Hampir semua Informan dalam persiapan PPK I teori belajar dari soal-soal UAS, karena hampir semua soal UAS sudah dalam bentuk *vignette*.

“ Kalau ujian tulis sendiri secara rahmi gak ada bayangan sih bu jadi maksudnya kaya kasusnya kaya gini kaya gini tapi tetep aja gitu paling melajarian dari kaya yang UAS gitu tuh bu kan ada yang kasus tuh bu paling gitu dioang. Persiapan dari dosen contoh mah ngasih, tapi kaya satuan tuh bu secara lisan tuh bu kan misal kalau model pembelajarannya PBAK kan ada contoh kaya misal nih kasus kaya gini gini gini diceritain entar gimana-gimana gituh tuh.” Informan 1

“ Baik bu, sudah disampaikan juga. “ Informan 2

“ Pembekalan teori jadi ada gambaran materi nya tentang apa, banyaknya soal, waktu berapa, PPK I kan sudah UAS teori jadi tinggal mengulang saja. Dosen sudah cukup memberikan gambaran sih bu..waktu itu kan dikumpulkan satu angkatan, terus nanya juga sama teteh tingkat gimana gimana nya,, sudah cukup sih bu.” Informan 3

“ Pembekalanya cukup sih bu. Terus emang sesuai tuh bu teori sama prakteknya gitu paling ya itu paling beda pendapat aja. Kalau dari kitanya ngapalin sih bu,, baca baca untuk persiapan responsifnya kan ga tau mau ditanya tanya apa sama minta doa restu dari orang tua juga” Informan 4

“Waktu PPK teori kita kan gak tahu ya bu apa yang ditanyakan di PPK dengan apa yang kita belajarin misalkan pertanyaan kaya gini kitanya gak tahu pertanyaan tiba-tiba bu. Persiapan dari dosennya mah efektif tuh bu. Ya misalkan dalam artian dosen ngasih sesuai apa yang nanti kita belajarin waktu PPK tuh bu.” Informan 5

“ Ngasih kan bu kasus-kasus gitu ya udah Ri mah emang udah ada persiapan ya udah tapi kadang ada yang keblinger juga emang udah ada persiapan jadi ya udah tapi kadang keblinger tuh bu. Dulu pembekalannya dari bu elit ya bu eh gak tahu dari dosen ya udah. Ri mah tahunya yang 100 soal dikerjakan 2 jam katanya kata gitu soalnya kasus-kasus gitu jadi persiapannya ya belajar hehe “. Informan 6

2. Persiapan PPK I Praktik

Hasil wawancara, siswi Kebidanan beranggapan bahwa persiapan yang sudah diberikan dosen sudah efektif dari segi teknis baik alat, tempat dan stasi.

“ Waktu yang sebelum PPK ya bu lumayan sih bu efektif kan apa namanya jadi per anak tuh disuruh nyobain satu per satu gitu, kan kalau misalnya minta diawasin apa misal minta didampingi sama bu yevi atau bu neneng kan boleh minta dilihatin gitu sih bu. Rahmi nya sih mikir gini Kalau misalkan gak jauh kan kalau waktu pas persiapan sebelumnya kan ini kan tidak berupa pertanyaan kan jadi praktiknya dulu pertanyaannya perkiraan-perkiraan bareng sama temen barangkali ditanya ini ditanya itu ternyata kan pertama kali maju di stasi itu langsung blang gitu sih bu sebenarnya mah udah siap kaget aja sudah siap sih bu Cuma bingung mau ngapain dulu gitu. Kalau yang bagian nyiapin mah kelas A kelas B yang beresin tapi sebelumnya pas misal untuk alat injek tuh bu alat nya ini ini ini tuh bu”. Informan 1

“ Cukup baik sih bu, kan perasat perasatnya sudah disiapin.. Cuma kita nya suka bingung sendiri kalau ada alat alatnya yang gak lengkap. Maksudnya Ya, kaya sarung tangan bu. Kalau persiapan secara teknis nya sudah jelas sih bu..sudah

*dijelaskan oleh bu neli..sudah tau bu. Jadi persiapan dari pihak pendidikannya sudah baik sih bu, jelas, tepat waktunya. Dari mahasiswa juga menurut saya sudah cukup..kan kitanya sudah baca daftar tilik yang dibagikan, sudah tahu yang harus dipelajari, sama kalau ada waktu kosong juga suka latihan di lab bu. "*Informan 2

" Dosen mengarahkan persiapan alatnya, tempatnya, stasi stasi nya bagaimana...nanti sistemnya seperti apa. Kalau persiapan praktik kan kita punya video nya ya bu.. jadi liat videonya sambil baca baca teori nya juga. Kalau pembekalan kan disatukan bu antara yang teori sama praktik..jadi sudah tercover semua." Informan 3

" Dosen ngasih pembekalan di aula. Kalau menurut dewi udah baik bu." Informan 5

Asumsi yang berbeda disampaikan oleh beberapa informan. Mereka berpersepsi bahwa persiapan yang diberikan oleh dosen kurang. Ada perbedaan antara teori antara para dosen, persiapan yang diberikan juga kurang menyeluruh. Selain itu jeda antara PPK teori dan praktik sangat dekat sehingga persiapan tidak bisa maksimal.

" Ya paling itu aja suka beda-beda tuh bu teori balutan luka kan kalau bu elit gak usah pake betadin tapi ada juga dosen lain bu suratmi pake betadin dulu baru ditutup pake kas kering, jadi suka nyesuein dengan dosennya. Kalau bu elit gak pake betadin dulu kalau bu ratmi pake betadin jadi suka nyesuein soalnya suka ditanya sih bu. Kalau dari nisa nya paling baca-baca bu kan di buku KDK juga ada terus disamaain dengan daftar tilik gitu kalau di dafar tilik gak ada derajatnya di cros check dengan buku KDK." Informan 4

" Kalau menurut dewi udah baik bu. Cuma untuk praktek kecepetan tuh bu maksudnya dari teori ke praktek tuh gak ada jeda waktu untuk belajar tuh bu. Sinkron bu antara teori sama prakteknya kaya gitu kalau prakteknya dikejar tuh bu sampe bisa biar PPK nya bisa." Informan 5

" Pembekalannya kurang menyeluruh bu maksudnya ini gimana masih kurang ngerti tuh bu Riri juga tahunya dari temen-temen jadi harus gini-gini. Riri juga kan kemarin jadi pasen teteh tingkat jadi ngertinya dari situ. Dari dosen kemarin tuh kurang ngasih pembekalannya tuh bu. Gak ngerti mekanisme bu kalau Riri mah dari PPK nya oh tahu ada tanya gini-gini. Tahu bener-bener real tuh pas jadi pasen teteh tingkat II oh gini PPK tuh cuma beda stasinya tuh bu ya. Kalau pembekalan dari dosennya mah udah itu prakteknya. Jangka waktunya lama ya bu diulang lagi jadi sama teman debat tuh bu. Yang praktek mah riri kurang ngerti." Informan 6

3. Proses PPK I Teori

Berdasarkan hasil wawancara hampir semua siswi kebidanan yang mengikuti PPK I teori berasumsi bahwa alokasi waktu dalam penyelesaian soal PPK I teori sangat kurang. Meskipun masih ada yang beranggapan untuk alokasi waktu sudah cukup. Jenis soal *vignett* dapat dipahami meskipun ada informan yang beranggapan bahwa soal tidak *to do point.* Hal ini menyebabkan informan pusing dan sulit untuk menjawab soal. Untuk jenis soal ada informan yang beranggapan sulit, medium, serta banyak jebakan sehingga harus teliti dalam membaca sehingga tidak salah dalam menjawab soal.

“ Susah bu, rahminya aja kurang nguasain ini mesti kaya rahmi gak berfikiran luas tuh bu misal kaya yang rahmi gak melajarin ini padahal ini bakal keluar asus ini bakal keluar rahmi gak ngedetail ke bagian ininya itu. Soal pignyet kalau rahmi sih ngelihatnya kan misalakan PPK itu kan emang pengujian kita praktek bakal gimana di lahannya entar nerima kasusnya kaya apa..bagus sih bu gitu..bagus kok misalkan kita bakal nerima kasus, tapi teori yang kita terimanya jadi kaya kita belajar ini tapi di sini gak ada gitu tuh bu..jadi misalkan kita belajar dari materi yang sudah disampaikan di kelas gitu sama dosen, sama dosen dikasih contoh juga tapi soal yang di situ tuh kaya diputer-puter gitu tuh bu, jadi kalau rahmi sendiri kaya yang gimana ya ini soalnya rada pusing gitu tuh jadi kadang ketuker tuh bu misalkan soalnya ini jawabannya ini padahal mah harusnya ini nah soal yang jawabannya itu harusnya mah itu malah ini gitu tuh bu. Bingung karena penguasaan rahmi aja sih..tapi ada yang perasaan sama kasus tapi jawabannya beda maksudnya yang pernah dipelajarin kasusnya kaya gini soal kaya gini tuh pernah dipelajarin tapi rahminya bingung. “ Informan 1

“ Waah..soalnya banyak banget bu,,ada yang beberapa dipahami ada yang tidak..bingung karena soalnya terlalu banyak. Untuk waktunya juga kurang bu kebanyakan soal..bingung jawabnya.” Informan 2

*“ Untuk teori yang 120 soal, ada juga soal yang seperti UAS jadi ada yang inget bu,, masih melekat juga. Cukup bu..cuma ada soal yang suka sama antara nomor yang satu dengan yang lain, terus masih inget juga kan bu karena ada di UAS dan Mid. Untuk waktu Menurut putri cukup sih bu. “*Informan 3

*“ Enak sih bu, dengan bentuk kasus jadinya kita bisa menggunakan nalar untuk menjawab dibandingkan hanya teori contoh seperti hiperemesis gravidarum kalau bentuknya soal kasus kita jadi tahu ini harus seperti apa dibandingkan hanya menanyakan tentang teori. Untuk waktu kurang sih bu kalau 1 menit satu soal, jadinya terburu-buru bu. Tapi untuk soalnya faham sih bu. Namun ada yang jawabanya sama mungkin lebih nya mirip jadi kita harus bener-bener milih nya. “*Informan 4

*“ PPK teori bisa dimengerti sih bu pertanyaannya juga gak banyak Cuma itulah berfikirnya harus tinggi. Saol bisa dicerna, tapi pernah waktu itu pertanyaannya membingungkan tapi akhirnya bisa dicerna tapi jawabannya gak memuaskan’ “*Informan 5

“ Yang 100 soal 2 jam ya bu kasus ya bu kalau kita bene-bener banget mah cepet ya bu. Gak ada hambatan ya bu. Untuk soal kebanyakan soalnya baca nya gak langsung point nya padahal pertanyaannya ke itu. Untuk soalnya mah medium tuh bu kesulitanya. Jadi kalau belajarnya kurang ya itu yang menurut Riri susah jadi relatif sih bu.” Informan 6

4. Proses PPK I Praktik

Mengenai proses PPK I hampir semua informan berasumsi bahwa waktu dalam pelaksanaan PPK I tidak rata dalam semua stasi. Ada stasi yang membutuhkan

waktu lebih dari 15 menit dan ada yang kurang dari itu. Alat banyak yang kurang. Untuk soal dalam praktik dapat difahami oleh semua informan. Ada satu informan yang berasumsi stasi yang sama dengan prasat yang sama pula dalam satu ruangan dapat menyebabkan peserta PPK dapat saling contek.

" *Kalau kata rahmi mah lumayan ya bu ya apa namanya maksudnya kita nya jadi kaya yang fokus sekian menit tuh memang fokus buat kesini. Tapi kalau rahmi sendiri bu pas awal tuh emang kaya yang bleng banget tuh bu gak tahu makanya waktu itu kan sama ibu kebetulan ya itu bingung gugup antara baca soal sama itu tapi kalau ke sana-sananya mah enggak rileks aja gitu terus gimana berasa nya kaya yang coba bener gak rahmi coba inget-inget lagi fokus lagi ini bener kaya gini. Alat sedia semua, paling ada di suntik di bagian IM ada kelebihan barang. Enakan per stasi bu, soalnya gak bingung apa dulu yang mau dilakuin jadi kalau per stasi kan emang ini stasi injeks ya udah kamu fokus ke injek doang kalau misal ada injek ada pasang pasang infus ada apa ada apa entar bingung mending yang mana dulu tapi kan kalau misal itu kan emang ya udah sini dulu. Kebanyan mah sih bu yang umum terjadi itu jadi rahmi ini kan ini pernah dilihat pernah disaksikan pas PKD. Yang awal karena masih gugup ngebleng itu jadi bacanya acak-acakan..untuk stasi selanjutnya gk alhamdulillah faham. Kalau waktu mah yang waktu yang rahmi kurang tuh di infus tuh bu kurang soalnya kurang ngobrol sama pengujinya tuh bu kurang banyak soalnya yang kaya pertanyaan ayo cepetan-cepetan udah mau bel lagi udah mau bel lagi diburu-buru kaya gitu jadi yang pengen ngucapin jadi lupa karena diburu-buru gitu tuh bu."* Informan 1

" Diawal mah deg deg an sih bu...yang penting kitanya PD dan tenang aja sih bu. Untuk alat iya sih bu..ada yang kurang, seperti kapas, handscoon, harus betul betul dihitung bu jumlah mahasiswanya berapa. Kalau soal..karena materinya sudah belajar jadi kita sudah lebih siap bu,,tidak masalah sih bu. Soal semua bisa dimengerti bu. Waktunya Ada yang cukup ada yang engga bu.. ada yang lebih malah waktunya. Tapi kalau secara umum cukup sih bu." Informan 2

" Untuk praktiknya sendiri berhubung sudah UAS dan sudah diujikan jadi kita sudah tahu gambarannya. Tapi yaa..deg deg an sih bu, satu ruangan cuma beberapa orang sama dikejar waktu juga. Untuk alat standar sih bu,, cuma ada kekurangan sedikit seperti kassa, plester. Tidak semua stasi cukup waktunya 15 menit bu...tapi secara umum sih cukup bu. Dengan per stasi tidak apa apa bu,, lebih cepet, enak aja. Untuk soal Biasa aja,, tidak mengecoh soalnya,, tahu harus melakukan tindakan apa." Informan 3

" *Ada aja tuh bu hambatannya waktu bagean nisa mah kan kalau besok nisa praktek sekarang nyiapin alatnya gak tahu gimana suka dibagi-bagi tuh bu per stasi Cuma gak tahu kenapa stasi di infus belum diberesin sama yang harusnya bertanggung jawabnya, jadi besoknya ngaret diundur beberapa menit buat nyiapin stasi infus dosennya juga ikut riweuh nyiapin, terus ada lagi bu, bahan bahan atau alatnya suka ada yang kurang, plester, kasa kurang jadi suka ngambil lagi dari tong sampah bu. Paling itu aja sih bu. Paling untuk yang termometer kan pakainya termometer air raksa jadi suka ada beda koma nya aja bu susahnya itu aja sih bu. Petunjuk soal*

untuk kasus nya jelas ko bu soalnya. Untuk waktunya Cukup bu,,,Cuma itu aja di stasi pemasangan infus waktunya aga kurang,,untungnya sama bu pepi jadi pas nisa ngelakuin langsung ditanya langsung sama bu pepi, emang bener tuh bu kalau gak ditanya langsung waktunya kurang jadi pas beres pas bel bu. Sistem osce menurut nissa kalau persiapannya kita nya udah mateng mau dipotong-potong atau enggak mah fine fine aja bu balik lagi ke kita." Informan 4

" Kecepetan banget tuh bu. Waktu PPK dari segi kegiatan belum apa-apa udah bel duluan, lari-lari belum efisien tuh bu masih ngos-ngosan terus ditanya-tanya. Pas ngerjainnya deg-deg an juga kurang maksimal nerektek duluan tuh bu. Habis itu ditanya 15 menit kan butuh berfikir dulu belum apa-apa udah ngebel..ah kurang efektif tuh bu apalagi nanti PPK 2 ya stasinya tambah banyak. Jangan banyak-banyak difokuskan pada stasi itu dulu. Dari segi alat ada yang kurang, alat nya habis dipake dipake lagi, plester habis dipake dipake lagi gitu bu kurang efektif. Dari soal baik sih bu, ngerti langsung. Waktu 15 menit kurang efektif kecepetan. Jeda sama waktu bermain nya tuh bu, buat lari-lari dari atas ke bawah bawah ke atas, beri waktu buat ngos-ngosannya tuh bu. Kalau dari 6 stasi selesai sih bu tapi kurang maksimal jawaban dari akhir prakteknya tuh bu. Kalau dibikin stasi baik sih bu. Cuma stasinya jangan banyak-banyak sih bu nanti buyar sih bu." Informan 5

" *Ya mungkin karena itu sih ya bu kan udah diujiin diujiin lagi ya bu jadi riweuh, itu mah Riri dari sudut pandang sebagai mahasiswa sih bu. Jadinya riweuh ngelihat-lihat lagi daftar tilik. Pemahamannya terus beda lagi. Kenapa harus ada PPK I sih bu kan dulu udah ujian praktek diuji lagi PPK terus dari teman aku mah ini dulu aku mah ini dulu jadi ririnya bingung lagi. Kan roling searah jarum jam tuh bu kan gak ada fatiya jadi ada jeda dulu. Awalnya mah deg-deg an tuh bu kan waktunya 15 menit ya bu ada yang udah selesai sebelum 15 menit ada juga udah selesai jadi nunggu. Pas oksigen terus apalagi infus waktunya pas banget jadi responsinya harus itu..deg deg an baru juga beres praktek langsung tanya jawab. Alatnya waktu Riri mah ada yang kurang pas oksigen nya kapasnya kebanaykan distasi lain, kapas, air DTT nya juga jadi boong-boongan. Kitanya deg-deg an sendiri terus langsung jadi baca soalnya tidak menyeluruh pas diresponsi nya juga ini kan ini post SC..kurang baca kasusunya waktunya kan 15 menit jadi gini. Temen-temen juga banyak yang tidak menyeluruh. Tidak fokus bacanya. Padahal kalau fokus bisa. Kadang dosennya juga suka ngecoh ditutup dulu prasatnya kadang ada juga yang jebakan bu. Ada tangan infus padahal mah bukan infus. Jadi ada temen gak tahu siapa pas ditanya apa yang akan kamu lakukan "infus" "uh infus" Cuma ngelihat phantomnya aja bener-bener itu mah kaya gak baca soal tuh bu gak konek..hehe. Kalau bener-bener baca mah langsung ngeh, cuma untuk Riri mah butuh beberapa menit untuk bacanya tuh bu..hehe. Per stasi tuh waktunya relatif ada yang 15 udah selesai masih jelegenek disitu kata ibu nya udah nok tunggu di luar. Untuk infus yang lama. Jadi gak sama 15 menit. Sistem osce satu ruangan stasinya sama ya udah gak pa-pa ya bu untuk meninimalisir tempat. Cuma pas praktek, praktek semua pas responsi bareng jadi pas praktek ada yang ngelihat curi-curi pandang tuh bu. Jadi riri juga pas pake celemek oh iya belum pake celemek tuh bu. Dosennya juga bilang kenapa gak pake celemek.* "Informan 6

5. Kendala dan Saran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kendala yang dihadapi mereka dalam PPK I adalah dari segi waktu yang kurang , alat banyak yang tidak lengkap, soal PPK tulis yang terlalu banyak.

"Teori itu kan banyak soalnya kan banyak 120 soal rahmi pusing duluan. Kalau praktik kalau kamu PD kamu bisa kalau kamu gugup jadi buyar semuanya Saran kalau rahmi mah ini sih bu apa lebih ke yang praktiknya lebih seneng ke yang prakteknya gitu dari pada ke yang teorinya jadi suka pusing kalau soal banyak gitu kalau rahmi pribadi sih gitu cuma kalau untuk praktek sih selama sebelumnya kita ada pengkayaan gitu ya rahmi mah insya Alloh diterapin dulu gitu tuh maksudnya rahmi faham terus rahmi bisa meraktekin gitu minta dilihatin ama temen bener gak kaya gini kaya gini itu ya Insya Allah rahmi bias. Kalau kata rahmi mah merekanya biar tahu kasus yang emang maksudnya kasus yang dari satu misalkan dari anemis ini anemia gitu bu mereka tuh tahu kasus tuh bukan cuman satu kasus kaya gini lho jadi kan patokannya tuh bukan kasus itu doang dia tahu kasus semuanya dikasih contoh ini lho kasus anemia ini contoh satu terus ada contoh dua, contoh tiga kan beda-beda gitu tuh bu. Saran praktek kalau kata rahmi sih kaya yang kemarin tuh bu kaya yang pas ini kan kita sebelum PBL kan disaksiin dulu sama dosen gitu nah bu..dilihatin dulu kaya gitu tapi itukan belum masuk penilaian maksudnya itukan penilaian dasar kamu persiapan sebelum ke lahan kaya gimana. Teori kasus bermacam-macam" Informan 1

" *Saran mah ya itu bu kalau bisa soal PPK tulisnya jangan terlalu banyak atau waktunya ditambah*." Informan 2

Ya paling mungkin waktu aja ya bu, paling dari temen-temen tu bu nungguin dosennya lama tuh bu. Saran paling dari alat alatnya bu, harus dihitung lagi bu antara alat dengan jumlah mahasiswanya bu jangan dipasin kan mungkin nanti ada yang gagal tuh bu." Informan 4

" Enggak ada sih bu kalau hambatan paling waktu aja bu jadi gak bagus ngerjainnya gak abik cepet-cepet, biasanya kita beresin prasat kita kabur dulu kita keburu-buru, jadi gak rapih lagi.

Diberikan waktu sama jeda. Teorinya harus harus sama berkesinambungan dengan praktiknya." Informan 5

" Apa sih ya kalau memenag sih iya kalau bisa gak udah ada PPK I. Untuk waktunya ditambahin 17 menit untuk infus. Kan harus ada persiapan alat, kita ngelihat dulu alat nya. Jadi kurang pas infusnya. Alatnya bener-bener disiapain. Kapasnya ada yang banyak ada kurang. Oksigen juga habis. Spuit obatnya habis..jadi dimasukin lagi sama Riri nya. Untuk teori jangan terlalu muter-muter langsung aja. Jadi kuarang penekanan belajarnya ya pasti susah. Responsi Untuk prakteknya pas pembelajaran sama dosennya kurang kenapa harus gini tuh pertanyaan yang gampang tapi kita gak nanyain. Kecil tapi penting kita nya gak nanyain." Informan 6

Ada juga yang berasumsi apa pun yang mereka hadapi dan rasakan selama menjalankan PPK I baik teori dan praktik tidak mereka anggap sebagai kendala.

" *Karena belajarnya sudah cukup.. jadi tidak ada hambatan sih bu."* Informan 2

" Engga sih bu,Cuma deg deg an aja denger bunyi bel nya. Saran Engga ada sih bu." Informan 3

6. Persiapan PPK II Teori

Hasil wawancara kepada informan yang telah PPK II diperoleh hasil bahwa sebagian besar informan berasumsi bahwa persiapan PPK II teori telah dirasa cukup dan persiapan akan tergantung dari individu masing-masing.

" Persiapan sudah cukup bu, kembali lagi tergantung individu masing masing, untuk soal kita kan sudah terbiasa dari soal kasus, jadi sudah terbiasa. " Informan 7

Untuk PPK teori, persiapan nya hanya tergantung individu masing masing saja. " Informan 8

" Udah cukup sih bu soalnya ee kadang ada juga yang sudah dibahas gitu tuh bu soal-soalnya kan jadinya ooh ini kalau masih inget kan oh ini gini gitu sedikit mempermudah gitu bu." Informan 9

" Persiapan PPK teori udah cukup sih bu. Pembekalan teori juga udah cukup sih bu soalnya mengulas-mengulas saja materi-materi yang udah didapat sih." Informan 10

" Paling cuma baca baca materi materi sebelumnya, sama ngumpulin daftar tilik daftar tilik..terus dibaca dan dipelajari. Menurut saya waktunya aga kurang cukup,, baru baca soal waah waktunya sudah mau habis. Pembekalan dari kampus cukup sih bu, jadi engga kaget dengan soal soalnya. " Informan 12

Ada informan yang berasumsi bahwa persiapan dalam PPK II teori masih dirasa kurang dikarenakan pemberitahuan PPK II teori yang dirasa mendadak. Untuk persiapan PPK II teori dari dosen sendiri informan berasumsi tidak perlu, yang diperlukan hanya untuk PPK praktik saja.

" Mendadak ya bu ya, kadang ini tuh..ya kaya gitu sih bu, mendadak kalau misalkan apa ya? mau ada apa gitu tuh, kadang pemberitahuannya mendadak, terus apa lagi ya? sehingga persiapannya hehe..alasan sih bu, ya tapi iya sih jadi persiapannya tuh jadi kurang, ya untuk mempelajari pelajarannya. Pembekalannya sih udah dijelasin. Pembekalan teorinya, dari ibu siapa bu? Kalau menurut aku sih kalau teori mah memang udah ada ya, jadi gak perlu paling buat praktek aja. " Informan 11

7. Persiapan PPK II Praktik

Hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa hampir semua informan beranggapan bahwa persiapan PPK II teori masih kurang. Jeda pembekalan dan pelaksanaan sangat pendek, hanya 1 hari. Informan juga berasumsi pembekalan hendaknya dilakukan untuk semua stasi yang akan diujikan. Informan beranggapan stasi 12 adalah stasi yang paling dianggap kurang dalam pemekalannya. Selain itu persiapan juga tergantung dari individu mahasiswa itu sendiri.

“ *Kendalanya hanya dari persiapan mahasiswanya sendiri, mungkin karena waktunya satu hari kan terdiri dari beberapa stasi,mungkin karena kelabakan dari mahasiswa, sehingga persiapan nya kurang, persiapan pembelajaran atau pada saat belajar malam harinya kurang maksimal sehingga hasilnya kurang maksimal. Pembekalan dari dosen, terutama untuk stasi 12 itu kurang faham, pas dari dosen hanya pada proses pembelajaran di kelas saja, tidak ada khusus, sebelum PPK harapannya diberikan pembekalan tiap stasi*. “ Informan 7

“ *Untuk pembekalan memang tidak ada khusus, tapi sudah cukup bisa dimengerti karena ada dalam pelajaran, yang banyak di her itu pada stasi 12 karena waktunya kurang. “* Informan 8

“ *Kemarin waktu persiapan tuh sehari sebelumnya ya bu, ya menurut tya tuh terlalu cepat. Apa namanya pada saat hari itu juga, terus besoknya langsung ke ujian. Terus persiapannya apa sih itu aja sih bu terlalu cepat. Cuma kadang terkadang ada alat-alat yang kurang apa lagi kurang apa lagi. kalau untuk alat sih udah mahasiswa sama dosennya udah pas tuh, dosen ngasih tahu kurang ini kurang ini. “* Informan 9

“ Mungkin kalau misalkan untuk listia yang udah pernah kenal sama sistem. Pas sistem itu tuh bu kan listia pernah ikut MDSC bu ya sama aja gitu sistemnya gak terlalu ini. Mungkin cuma untuk temen kurang, masih baru tuh bu..masih baru jadi masih kurang faham, ada yang masih kurang faham. Terus misal dari listia sendiri ada juga alat-alat yang kadang ke bawa ke stasi lain gitu tuh bu, pas..pas pengambilannya tuh..iya pas prosesnya. Pas persiapan sejauh pas kemarin sih udah cukup memadai tuh bu alat-alatnya pas dari stasi pertama sampai terakhir. Kalau dari pembekalan kapan ya yang terakhir pembekalan? lupa..eeh kurang sih bu..kurang, satu sisi mungkin dari jumlah anak yang diberikan pembekalan dalam satu kelas dan itu mungkin ada yang mendengarkan ada yang tidak. Tetep ada yang faham ada yang enggak tuh bu, nah terus pas ini nya gak langsung..praktek misalkan oh ya contoh sistemnya seperti ini nanti dari sisni ke sini dari sini ke sini sebelumnya gak ada pre nya itu tuh bu..tekhniknya tuh bu. “ Informan 10

“ Belajar dari daftar tilik sama dari buku buku juga. Sudah cukup sih bu.. stasi ini ujiannya apa..jadi kita mempelajarinya ga kemana mana. Yang terpenting Dikasih daftar tilik bu,,jadi kita belajarnya fokus,,contoh stasi ANC kita belajar daftar tilik ANC. Persiapan alatnya juga cukup bu.. lengkap juga. “ Informan 12

Masih ada juga informan yang beranggapan bahwa persiapan yang telah diberikan oleh dosen sudah cukup.

“ Kalau pembekalannya sih ya udah. Gimana ya..cukup sih mungkin kalau misalkan ini lebih ke waktunya aja, kadang tuh mepet gitu ya, terus apalagi ya? Nunggunya..hehe, kalau nunggu tuh bu ya agak lama gitu. Kalau dari dosennya sih udah cukup, maksudnya udah dijelasin tuh. Tapi kadang kitanya tuh dari mahasiswanya sendiri kalau emang ya ada di depan dosen ya ngerti..ngerti..ngerti tapi kalau udah di lapangan kalau udah mau prakteknya aduh kemaren tuh apa ya? Kalau gini tuh apa ya? Masih bertanya-tanya. Intinya yang dari kita juga kurang nanya, dosennya kurang mendetail ya bu. Alat ya kadang ada kekurangan, terus apa ya kalau ngebon tuh yang disiapin nanti tuh pada ilang, udah disiapin prasatnya tapi pada ilang, terus pas ngembaliinnya udah siap pas ngembaliin kayanya dipake sama yang lain jadi pada ilang” “persiapan nya mah udah lengkap.” Informan 11

8. Proses PPK II Teori

Hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa sebagian informan beranggapan bahwa soal cukup dipahami, alokasi waktu juga cukup, meskipun ada satu informan yang menyampaikan terburu-buru dalam pengerjaan soal. Meskipun demikian ada informan yang berasumsu ada soal yang dobel dan rancu sehingga membuat pusing. Semua informan berasumsi tingkat kesulitan soal PPK II teori adalah sedang. Namun untuk alikasi waktu yang disediakan ada yang berasumsi cukup ada juga yang berasumsi kurang

“ Soal sudah cukup bisa difahami, ya kembali kembali lagi tergantung individu masing masing, untuk soal kita kan sudah terbiasa dari soal kasus, jadi sudah terbiasa. Untuk waktu juga cukup bu.” Informan 7

“ *Cukup bu. Bisa difahami juga, mungkin karena udah terbiasa bu di UAS juga sering kan bu soalnya berbentuk kasus. Waktu juga Dikna rasa cukup bu.* Informan 8

“ *Udah cukup sih bu cuma kadang ada soal yang dobel sih bu. Untuk pemahaman kadang ada soal yang menurut tya rancu maksudnya ini maksudnya kemana kadang ada yang lebih deket ke sini deket kesini, jadi bikin pusing.* “Informan 9

“ *Kalau menurut listia untuk soal seperti itu lumayan sih bu. Tetap walaupun PPK teori tapi kita harus tahu prakteknya gitu juga soalnya di situ kan soal kasus tentang kasus..tidak hanya teorinya prakteknya juga harus ini hanya bedanya disitu prakteknya itu dijabarkan melalui kalimat gitu tuh bu. Soalnya lumayan sedang, masih sedang. Ada sih bu dibilang susah banget juga enggak dibilang mudah sekali juga tidak. Berarti seimbanglah bu. Waktu kalau menurut listia cukup bu. “*Informan 10

“ Kalau emang persiapan kitanya bagus sih mudah bu, buat apa ya kata-kata nya mudah dipahami kalau menurut laila sih. Tapi kemaren selesai sih sebenarnya tapi lebih buru-buru gitu kita nya tuh, jadi sebenarnya sih cukup.” Informan 11

“ Menurut saya waktunya aga kurang cukup, baru baca soal waah waktunya sudah mau habis.” Informan 12

9. Proses PPK II Praktik

Pada proses PPK II praktik hasil wawancara menunjukkan bahwa semua inforan berasumsi bahwa tidak ada masalah dengan alat. Alat sudah tersedia dengan lengkap pada setiap stasi. Semua informan juga merasakan kurang nya alokasi waktu pada beberapa stasi. Selain itu tempat yang cukup jauh antara stasi 1 dan 12 membuat informan merasa kesulitan. Untuk jeda pada saat perpindahan stasi ada informan yang beranggapan cukup namun ada pula yang berasumsi kurang. Selain itu ada juga yang berasumsi tergantung dari stasi nya. Semua informan juga berasumsi ada satu stasi yang membuat mereka kebingungan yaitu stasi 12 yaitu stasi komunitas.

“ Pada saat proses kendalanya hanya waktu, karena dibatasi oleh waktu dibatasi hanya beberapa menit. Pembagian stasi, karena jarak dari stasi 12 ke stasi satu itu terlalu jauh, jadi harus lari-lari karena jeda dari stasi 12 ke stasi 1 terlalu sebentar , untuk ruangan yang berdekatan sih tidak masalah. Persiapan dari stasi 1 ke stasi dua , pas masuk ke stasi 2 nya masih kurang jeda istirahatnya, harapannya 10 menit jeda istirahatnya, supaya setidaknya ada persiapan dulu.
Stasi 12, karena dari materinya kita hanya diberikan pada saat PBM saja, tidak ada pembekalan sebelumnya, terus belum menguasai juga, jadi bingung, kalau stasi lain insyaAlloh bisa, secara umum keluhan dari teman teman hanya di stasi 12 saja,harapannya , sebelum PPK dilaksanakan maka diberikan pembekalan dan gambaran untuk stasi masing-masing. Untuk alat, semua stasi sudah lengkap, untuk handscoon kan sudah bawa langsung masing-masing, yang menyeting alat kan kita dan dibantu bu yevi juga.” Informan 7

“ *Pada saat prosesnya dari stasi 12 ke stasi 1 jaraknya agak jauh, sehingga harus lari lari, jadi jeda istirahat dari stasi 12 ke stasi satu harus ditambah.”* Informan 8

“ *Deg deg an sih bu awalnya sih, terus karena mungkin baru pertama ya bu jadi ngerasanya tuh ee gimana apalagi dengan waktu yang dii apa ngerasanya terburu-buru gitu tuh bu karena ada waktunya harus sekian menit gitu tuh bu. Terus yang untuk stasa terakhir bu mungkin waktunya kurang bu iya stasi 12 itu kan waktunya*

kurang banyak yang harus di itu ya waktu aja sih. Ada yang waktunya menurut tya ada yang kecepetan ada yang lebih ada yang kurang gitu tuh bu kalau misalnya untuk anamnesa mungkin terlalu banyak 15 menit kalau untuk yang lainnya seperti tindakan gitu kan mungkin apa 15 menit tuh kurang. Jeda cukup sih bu cuman karena mungkin ruangan aja sih bu naik turun dari ujung ke ujung gitu memang harus agak tergesa-gesa. Alat udah cukup ada semua sih bu. Dengan sistem osce kalau menurut tya sih bagus sih bu supaya ingetan tya juga kuat gitu tuh bu. Kalau dipotong-potong berarti oh ya berarti kalau setelah ini tuh ini kalau misalnya seluruhnya kan kita jalannya dari langkah satu sampai langkah sepuluh itu apa namanya hapal gitu lho bu kalau misalnya dipotong sepenggal gitu berarti ooh langkah ke 5 tuh ini berarti memang harus inget tiap langkah gitu tuh bu" Informan 9

*" Kalau untuk proses mungkin dari atas ke bawahnya itu bu yang kadang ada yang udah masuk ada yang belum soalnya kan dari stase berapa ya? Iya nah stase 1 ke 12 kan naik tuh bu ya, terus juga kan sampai sore. Kendalanya di waktu sih bu, di waktu dan tempat. Waktu itu sih listia ngerasa susahnya yang pas komunitas bu, yang stase 12. Kalau untuk yang lain enggak biasa aja sesuai daftar tilik gitu. Mengenai waktu karena memang peraturannya setiap stase ada batasnya mungkin kalau untuk yang di stase 12 tuh listia keberatan di situ bu, soalnya soal itunya tuh bu pas listia itu gak pake kalkulor nah pas mungkin pas kesana-sananya soal itung itungannya tuh banyak temen setelahnya pakai kalkulaor gitu tuh bu , keberatannya disitu. Stase yang lain cukup sih soalnya hanya pengalan-penggalan tindakan, malah lebih.enggak sih bu..lebih. Jeda 5 menit cukup sih bu. Alat memadai sih bu. Itu pas selesainya bu kadang suka ilang ke mana nempel di stasi mana jadi pas kita penanggung jawab setiap stasenya tuh kadang kehilangan alat tuh bu. Soalnya pas beres-beres tuh ada yang udah duluan beres-beres. Nah pas stasenya listia tuh ada bengkok satu kebawa ke stase lain yang sebelumnya udah beres-beres duluan. "*Informan 10

" Prosesnya seru bu ya asik sih sebenarnya sih kalau..enak kan sih kalau misalkan ini tuh ngerti tuh jadi kitanya nginget-nginget lagi gitu mudah diinget jadi apa ya? Satu kasus satu kasus satu kasus gak dicampur adukan. Tempat apa sih..tapi kalau ya yang naik turunnya itu lho dari bawah terus kita langsung ke atas dari atas tuh langsung bel masih ngos ngosan dari 1 ke 12. Waktu cukup sih, tapi ada yang engga nya sih bu komunitas stasi 12 kalau waktu yang komunitas sih bu komunitas stasi 12 ngitung-ngitung juga terus ada tanya jawabnya juga terus kitanya juga masih belum ngerti. Kalau di Stasi yang lain cukup. Kemarin istirahatnya 2 menit ya bu tergantung dari stasinya sih bu. Kalau misalkan dari stasi itu cepet cukup kalau agak lama ya kurang." Informan 11

" Alat lengkap. Iya sih bu...kapas nya kurang distasi berapa ya, lupa bu. Dari waktu ada yang cukup ada yang tidak bu. Stasi 11 tuh bu..yang PWS KIA. Kalau stasi yang lainnya cukup sih bu. Kalau perpindahan antar stasinya 2 menit Kurang sih bu..jadi aga lari lari gitu." Informan 12

10. Kendala dan Saran

Informan menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi pada saat PPK II adalah waktu dan jarak. Waktu istirahat yang kurang serta waktu PPK teori yang dirasa

kurang. Selain itu informan beranggapan ada stasi yang diujikan tetapi tidak pernah diberikan pembekalan sebelumnya. Ada pula beberepa informan yang beranggapan tidak ada kendala yang mereka hadapi selama PPK II. Namum demikian sebagaian besar informan memberikan saran waktu istirahat ditambah, alokasi untuk setiap stasi hendaknya sama, selain itu waktu PPK teori juga ditambah.

“ *Seperti yang tadi di sampaikan bu kendalanya hanya waktu dan jarak per stasi. Untuk jeda istirahat juga kurang bu. Sarannya paling ditambah jeda istirahatnya bu.”* informan 7

“ *Gak ada hambatannya bu, ya paling tempat nya itu aja yang dari stasi 1 ke stasi 12 aja. Sarannya apa ya bu? Bingung..he.”* informan 8

“ *Gak ada hambatannya bu. Kalau saran sih mungkin di pastiin waktu aja sih bu antara stasenya tuh maksudnya kadang yang kata tya tadi bu kadang ada stase yang terlalu banyak meluangkan waktu kadang ada yang kurang waktunya , tapi emang harus 15 ya bu?.”* informan 9

“ *Hambatannya apa ya bu? Prakteknya ? semuanya ? enggak sih bu. Kalau untuk saran ke depan..eem mungkin sebelumnya ada pre lagi sebelum stase yang sebenarnya tuh bu. Soalnya apalagi sekarang dijeda 2 praktek ya 4 bulan mungkin ada yang masih inget ada juga yang enggak gitu, gitu aja sih bu. Kalau dari segi waktu mungkin dari kalau untuk PPK harus ada semuanya ya bu dosen ada mahasiswa ada, mungkin lebih ke disiplin antar keduannya saja, waktunya biar agk sampai jam setengah 6. “*informan 10

“ *Teori sebenarnya udah disampaikan dosennya tergantung sama kitanya praktik nya sama aja. Mungkin untuk kemarin tuh yang perawatan payudara ya yang kitanya masih bingung kan ada ya yang di job sheet nya ini kaya gini handuknya diletakkan di sini tapi masih bingung belum diajarin sama dengan perawatan tali pusat plus memandikan dipotong jadinya tuh kagok, yang lainnya mah cukup. Saran lebih ke tempatnya aja ya cape waktu 2 menit lebih ke arah itunya aja sih bu*.” informan 11

“ *Seperti yang tadi febrina sampaikan bu, kendalanya hanya di jeda waktu istirahat nya saja bu sama yang di PPK teori waktunya kurang. Sarannya waktu istirahat di tambah dan kalau bisa waktu PPK teori juga ditambah bu.”* informan 12

D. PEMBAHASAN

1. Persiapan PPK Teori

Berdasarkan hasil penelitian persiapan PPK I dan II informan memiliki berbagai persepsi tentang persiapan yang telah diberikan oleh pihak pendidikan. Ada informan yang berasumsi bahwa persiapan yang diberikan oleh dosen sudah cukup. Namun

masih ada informan yang mengatakan bahwa persiapan PPK teori yang diberikan oleh dosen hanya sebatas pada lisan. Hampir semua Informan dalam persiapan PPK I teori belajar dari soal-soal UAS, karena hampir semua soal UAS sudah dalam bentuk *vignette*. Untuk PPK II sendiri hampir semua informan berasumsi bahwa persiapan yang diberikan oleh pihak pendidikan sudah cukup.

Berdasarkan Pusdiknakes (2014) Persiapan penyelenggaraan penilaian pencapaian kompetensi melalui tahapan sebagai berikut: penentuan unit kompetensi, perumusan kriteria penilaian atau indikator keberhasilan, penentuan tujuan penilaian, tempat dan alat penilaian/instrumen penilaian, tim penilai, dan persiapan peserta didik yang akan dinilai. Persiapan atau perencanaan PPK dilakukan pada awal praktikum beriringan dengan penyusunan kerangka acuan atau pedoman praktikum.

Materi PPK I, adalah perilaku profesional, beretika dan bermoral serta tanggap terhadap nilai sosial budaya dalam praktik kebidanan, mampu melaksanakan komunikasi efektif dan mampu melaksanakan keterampilan dasar kebidanan sebagai dasar memberikan asuhan kebidanan secara efektif. Instrumen uji berupa ceklist (*rating scale*) atau daftar tilik dan instrumen uji tulis dengan model vignette. Uji Tulis sebanyak 1 kegiatan mencakup unit kompetensi 1a,1b, 1c, 2a, 2b, 2c, 3a, $3e_1$. Uji Praktik sebanyak 1 paket kegiatan uji praktik (unit kompetensi 2a dan $3e_1$).

Materi PPK II, meliputi; asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, BBL/neonatus/bayi/balita/anak prasekolah, remaja, masa antara dan perimenopause. Instrumen uji berupa ceklist (*rating scale*) atau daftar tilik dan instrumen uji tulis dengan model vignette. Uji Tulis sebanyak 1 kegiatan mencakup unit kompetensi 1d, 1e, 1f, 3b, 3c, 3d, $3e_2$, 3f, 3g. Uji Praktik sebanyak 1 paket kegiatan uji praktik (unit kompetensi 1d, 1e, 1f, 3b, 3c, 3d, $3e_2$, 3f, 3g)

2. Persiapan PPK Praktik

Hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa hampir semua informan beranggapan bahwa persiapan PPK II teori masih kurang.. Informan beranggapan stasi 12 adalah stasi yang paling dianggap kurang dalam pembekalannya. Selain itu persiapan juga tergantung dari individu mahasiswa itu sendiri. Untuk PPK I Persiapan yang sudah diberikan dosen sudah efektif dari segi teknis baik alat, tempat dan stasi. Namun ada juga yang berpersepsi bahwa persiapan yang diberikan oleh dosen masih kurang menyeluruh. Jeda antara PPK teori dan praktik sangat dekat sehingga persiapan tidak bisa maksimal.

PPK I dapat diikuti oleh peserta yang telah lulus mata kuliah teori dan praktikum semester I dan II. Sedangkan pada PPK II, peserta dapat mengikuti ujian PPK II jika telah lulus mata kuliah teori dan praktikum semester III, semester IV dan lulus PPK 1. (Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan, 2014b). Sebenarnya dengan syarat yang telah ditetapkan oleh Pusdiknakes (2014) tersebut dapat menjadi sebuah gambaran dan persiapan untuk mahasiswa tentang pelaksanaan PPK, karena materi yang diujikan di PPK I dan II tentunya telah diberikan pada UAS praktik semester.

3. Proses PPK Teori

Berdasarkan hasil wawancara hampir semua siswi kebidanan yang mengikuti PPK I teori berasumsi bahwa alokasi waktu dalam penyelesaian soal PPK I teori sangat kurang. Meskipun masih ada yang beranggapan untuk alokasi waktu sudah cukup. Jenis soal *vignett* dapat dipahami meskipun ada informan yang beranggapan bahwa soal tidak *to do point.* Hal ini menyebabkan informan pusing dan sulit untuk menjawab soal. Untuk jenis soal ada informan yang beranggapan sulit, medium,

serta banyak jebakan sehingga harus teliti dalam membaca sehingga tidak salah dalam menjawab soal. Untuk PPK II berdsarkana hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa sebagian informan beranggapan bahwa soal cukup dipahami, alokasi waktu juga cukup, meskipun ada satu informan yang menyampaikan terburu-buru dalam pengerjaan soal. Meskipun demikian ada informan yang berasumsu ada soal yang dobel dan rancu sehingga membuat pusing. Semua informan berasumsi tingkat kesulitan soal PPK II teori adalah sedang. Namun untuk alikasi waktu yang disediakan ada yang berasumsi cukup ada juga yang berasumsi kurang

Pengawas uji tulis adalah pengawas yang ditunjuk oleh institusi dengan rasio pengawas dengan mahasiswa minimal 1: 20. PPK dalam bentuk uji tulis dapat diberikan pada PPK yang lebih menekankan kompetensi. Soal ujian dalam bentuk penalaran/keputusan klinis. soal yg digunakan direview di institusi dalam bentuk sipena (Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan, 2014b).

4. Proses PPK Praktik

Pada proses PPK II praktik hasil wawancara menunjukkan bahwa semua inforan berasumsi bahwa tidak ada masalah dengan alat. Alat sudah tersedia dengan lengkap pada setiap stasi. Semua informan juga merasakan kurang nya alokasi waktu pada beberapa stasi. Selain itu tempat yang cukup jauh antara stasi 1 dan 12 membuat informan merasa kesulitan. Untuk jeda pada saat perpindahan stasi ada informan yang beranggapan cukup namun ada pula yang berasumsi kurang. Selain itu ada juga yang berasumsi tergantung dari stasi nya. Semua informan juga berasumsi ada satu stasi yang membuat mereka kebingungan yaitu stasi 12 yaitu stasi komunitas.

Mengenai proses PPK I hampir semua informan berasumsi bahwa waktu dalam pelaksanaan PPK I tidak rata dalam semua stasi. Ada stasi yang membutuhkan waktu lebih dari 15 menit dan ada yang kurang dari itu. Alat banyak yang kurang. Untuk soal dalam praktik dapat difahami oleh semua informan. Ada satu informan yang berasumsi stasi yang sama dengan prasat yang sama pula dalam satu ruangan dapat menyebabkan peserta PPK dapat saling contek,

PPK 1 dilaksanakan dengan metode observasi riil setting pada kasus di lapangan atau dengan metode OSCE (dengan catatan tidak ada kasus di lahan praktik).Pelaksanaan Ujian PPK 1 adalah setelah Ujian Akhir Semester 2 Praktik. PPK 2 dilaksanakan dengan metode observasi riil setting pada kasus di lapangan atau dengan metode OSCE (dengan catatan tidak ada kasus di lahan praktik). Pelaksanaan Ujian PPK 1 adalah setelah Ujian Akhir Semester 4 Praktik (Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan, 2014b).

5. Kendala dalam Proses PPK

Informan menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi pada saat PPK II adalah waktu dan jarak. Waktu istirahat yang kurang serta waktu PPK teori yang dirasa kurang. Selain itu informan beranggapan ada stasi yang diujikan tetapi tidak pernah diberikan pembekalan sebelumnya. Ada pula beberepa informan yang beranggapan tidak ada kendala yang mereka hadapi selama PPK II. Namum demikian sebagaian besar informan memberikan saran waktu istirahat ditambah, alokasi untuk setiap stasi hendaknya sama, selain itu waktu PPK teori juga ditambah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kendala yang dihadapi mereka dalam PPK I adalah dari segi waktu yang kurang , alat banyak yang tidak lengkap, soal PPK tulis yang terlalu banyak.

Namun ada juga informan yang beranggapan bahwa apa pun yang telah mereka jalani baik dalam PPK teori ataupun praktik mereka tidak menganggap itu sebuah kendala.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

   Pelaksanaan sudah sesuai dengan pedoman dari Pusdiknakes, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki mulai dari tahap persiapan yang belum maksimal. Jeda persiapan dengan pelaksanaan yang hanya satu hari. Selain itu ada prasat yang baru dan tidak diberikan pengkayaan sebelumnya. Pada pelaksanaa PPK praktik masih ada alat yang kurang, waktu tiap prasat yang tidak sama, tempat yang tidak kondusif. Pada pelaksanaan PPK teori lebih menitik beratkan pada jenis soal yang masih ada yang ambigu.

2. Saran .

   Setelah melakukan penelitian maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk perbaikan PPK di masa yang akan datang

   a. Hendaknya jeda antara persiapan/ pembekalan dengan pelaksanaan tidak terlalu dekat sehingga mahasiswa memiliki cukup waktu dalam mempersiapkan PPK.
   b. Kebutuhan waktu untuk setiap stasi yang akan diujikan hendaknya sama dari semua prasat yang diujikan sehingga tidak ada yang ada yang kekurangan ataupun kelebihan waktu.
   c. Alat yang dibutuhkan hendaknya sudah dipersiapkan sebelumnya dengan melihat jumlah mahasiswa yang akan mengikuti ujian PPK
   d. Untuk tepat hendaknya dipertimbangkan sehingga dapat efektif.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pebelajaran*.

Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,.

Jaedun, A. (2014). Penilaian dan Ciri Penilaian Pembelajaran.

Nasution S. (2001). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: KLiS.

Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan. (2014a). *Pedoman Penilaian Pencapaian Kompetensi (PPK) Diploma III Kebidanan*.

Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan. (2014b). *Pedoman Penilaian Pencapaian Kompetensi (PPK) Diploma III Kebidanan*. Jakarta: PPSDM Kesehatan.

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Sugiono. (2012). *Memahami Penelitaian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.